

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat dan kebutuhan akan informasi akuntansi setiap lembaga maupun perusahaan membutuhkan tenaga kerja sarjana akuntansi yang profesional di bidangnya selain itu profesi tenaga akuntansi juga dibutuhkan di perusahaan dan lembaga lain terutama yang berkaitan dengan bidang keahlian perpajakan.

Akuntansi yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan disebut akuntansi perpajakan. Akuntansi pajak (*tax accounting*) digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan perpajakan. Akuntansi pajak sangat penting sebagai media perpajakan yang baik agar terhindar dari kesalahan pencatatan (Ramadhani, 2013). Adanya hubungan antara akuntansi dengan pajak memberikan apresiasi peluang bagi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Karir di bidang perpajakan masih sangat dibutuhkan. Jumlah tenaga kerja di bidang perpajakan pada tahun 2015 berjumlah 6.000 orang dari 28 orang juta wajib pajak orang pribadi maupun badan (Humas UGM/ Satria, 2015). Jumlah *account representative* (AR) yang bertugas sebagai pengawasan atau konsultan internal dari Direktorat Jenderal Pajak di seluruh Indonesia pada 2015 hanya 6.000 orang yang artinya satu orang AR melayani sekitar 700 wajib pajak. Jumlah

tersebut terbilang masing sangat kurang untuk menangani jumlah wajib pajak yang semakin hari semakin meningkat jumlahnya. Minimnya jumlah tenaga kerja di bidang perpajakan mengakibatkan diperlukan penambahan tenaga kerja di kantor pajak Indonesia, oleh karena itu peluang bagi peminat karir di bidang perpajakan masih terbuka lebar (Satria, 2015).

Damayanti (2006) dalam Katatong (2015) menyatakan bahwa adanya beberapa karier bagi sarjana akuntansi ini menunjukkan bahwa sarjana akuntansi bisa memilih karier tertentu dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana dapat mempertimbangkan karier apa yang akan dijalankan di masa datang. Karir profesional terwujud karena dibentuk, bukan dilahirkan. Keahlian, keterampilan dan pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh lewat pelatihan, dan dari materi kuliah, selain itu kecakapan dan kompetensi hanya bisa didapatkan dari praktik dan pengalaman.

Keputusan dalam berkarir di bidang perpajakan yang akan dijalankan oleh mahasiswa akuntansi tidak luput dari minat yang muncul dari kemauan dan niat dalam diri mereka sendiri. Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih karier tersebut yakni persepsi, motivasi, penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan yaitu persepsi. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Lioni dan Baihaqi (2016), persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serta proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Proses persepsi dimulai dari menerima rangsangan (stimulus) oleh seseorang melalui alat penerimanya (panca indera), dilanjutkan ke pusat susunan saraf, yaitu otak. Rangsangan tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti, dan memahami apa yang diinderanya itu (Aprilyan, 2011 dalam Setya, 2017). Dalam masa perkuliahannya, mahasiswa pasti telah menerima berbagai informasi mengenai perpajakan, baik dari dosen, teman, masyarakat, media cetak, maupun internet. Persepsi ini dapat berbeda antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainya. Persepsi ini sangat subyektif dan dapat berbeda dari kenyataan sebenarnya (Reni, 2013). Putri (2015) menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Setiawanta (2014) yang menyatakan bahwa persepsi minat mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Faktor motivasi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Robbins dan Timothy (2008) dalam Katti dan Mutimainah (2014) mendefinisikan motivasi sebagai proses penjelasan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tertentu. Ketika seseorang pegawai telah memiliki motivasi aktualisasi diri dalam berkarir, maka ia akan mengerahkan segala potensi yang dimilikinya untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya. Bukan materi yang dicarinya, melainkan kepuasan batin akan prestasi yang telah diraihinya. Hal ini didukung oleh penelitian Rachmawati, Pahala, dan Jaya (2017), menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif

dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir. Sedangkan hasil berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), menyatakan motivasi karir tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir.

Penghargaan finansial (*reward*) dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan perkerjaan (Ardianto, 2014). Menurut Muliando dan Mangoting (2014) penghargaan finansial merupakan kompensasi yang diterima sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diselesaikan. Penghargaan finansial juga merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen.

Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen perusahaan memberikan balas jasa dalam bentuk gaji, bonus, dan tunjangan untuk memberikan kepuasan kepada karyawan atas kinerjanya. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan karier karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghasilan. Penghasilan penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama yang memberikan kepuasan kepada karyawan (Rahayu, 2003).

Faktor selanjutnya pengakuan profesional mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berkaitan terhadap prestasi. Stolle (1976) dalam Asmoro, (2015)

mengemukakan bahwa pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi di bidang perpajakan. Menurut Merdekawati (2011) dalam Katatong (2018), pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi.

Menurut Putri (2015) menyatakan pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. Sedangkan hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan Chan (2012) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa. Pengakuan profesi meliputi adanya kemungkinan berkerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan atas prestasi.

Faktor nilai-nilai sosial yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap karier di bidang perpajakan. Nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih (Yudhantoko, 2013 dalam Haposan, 2017).

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Putri (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir di bidang perpajakan. Penelitian mereplikasi lima variabel dalam penelitian Putri (2015) yaitu persepsi, motivasi, penghargaan finansial, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yaitu Putri (2015) adalah pada objek

penelitian. Putri (2015) meneliti dengan objek mahasiswa program studi akuntansi pada Perguruan Tinggi di Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Syarif Qasim, dan Universitas Lancang Kuning, sedangkan penelitian ini pada perguruan tinggi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya kampus Madiun dan Universitas Merdeka Madiun. Penelitian ini juga menambah satu variabel yaitu nilai-nilai sosial yang berasal dari penelitian Katatong (2018). Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengambil judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi di Madiun).”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan ?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan ?
3. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan?
4. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan ?
5. Apakah pertimbangan pasar berpengaruh terhadap pemilihan minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan perpajakan?

1. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh persepsi, motivasi, penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi hasil penelitian selanjutnya. Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan materi pembelajaran program studi akuntansi.

#### b. Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan informasi untuk mempertimbangkan keputusan dalam memilih karir.
2. Bagi perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai keinginan dan ekspektasi calon perkerja dalam memilih kariernya. Agar mahasiswa lulusan akuntansi mendapatkan perkerjaan sesuai dengan bidang yang didalami selama dalam perkuliahan atau dalam pelatihan.

## **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Laporan skripsi ini dalam lima bab ini dibagi untuk memudahkan pembahasan, sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan penelitian membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan skripsi.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab II penelitian membahas teori-teori yang berasal literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan tentang perpajakan, karir, pengertian persepsi, motivasi, pertimbangan profesional, pertimbangan kerja pasar, dan nilai sosial. Bab ini juga menjelaskan pengembangan hipotesis penelitian serta kerangka konseptual atau model penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, dan teknis analisis.

### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV membahas tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.



## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.